

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membudayakan manusia, melalui pendidikan kepribadian seseorang akan dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Demikian pula peranan pendidikan islam dikalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religious yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.

Namun pada era globalisasi ini, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai sekat-sekat yang dapat membatasi. Kecenderungan tersebut juga ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit dan bahkan tidak dapat dibendung lagi. Globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi kehidupan umat manusia. Ia bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif.

Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di samping itu mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali mereka ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.¹

Secara psikologis, situasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap dinamika kehidupan remaja. Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, salah satunya adalah merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, pemerkosaan, pornografi, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Problem remaja tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan.²

¹ Umar Faruq Thohir, *Etika Islam dan Transformasi Global*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 153.

² Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.107.

Berdasarkan penelitian *Dharma Kusuma* tahun 2011 yang dikutip *Amirulloh Syarbini*, mengemukakan bahwa

Remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Selain itu, berdasarkan data pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,8% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.645.835 siswa di DKI Jakarta. Data lain menunjukkan bahwa, dari 385 remaja, 18,4% mengatakan telah melakukan intercourse before married (sex pra nikah).³

Usaha untuk mempersiapkan masa depan remaja sangatlah penting, karena mereka sedang mencari jati diri dan sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Perkembangan kognitifnya telah mencapai tahap puncak, yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir sistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan abstrak. Di samping itu perkembangan moralnya juga berada pada tingkatan konvensional, yakni suatu tingkatan yang ditandai dengan kecenderungan tumbuhnya kesadaran bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat perlu dijadikan acuan dalam hidupnya, menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma itu, dan mempertahankan norma-norma yang dipegangnya.

Mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan secara menyeluruh pada aspek

³ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 2.

pribadi siswa yaitu aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum yang akan diberikan harus berisi mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembinaan di setiap aspek tersebut.⁴

Melihat masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif.⁵ Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama.⁶ Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, difahami dan diamalkan oleh setiap manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh (kaffah).⁷

Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 65.

⁵ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm.108.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 82.

⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-

generasi, ajaran Islam selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti di sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.⁸ Melalui pendidikan tersebut akan dibentuk dan dibangun fondasi-fondasi pola pikir dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

Menurut *Abuddin Nata*, pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya.⁹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agar lahir generasi muda yang Islami dan berwawasan luas. Dengan pendidikan akhlak diharapkan anak tidak hanya memahami teori tentang pendidikan agama Islam saja, namun mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran rasul Nabi Muhammad SAW. ke muka bumipun dalam rangka

⁸ Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 129.

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 62.

menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.¹⁰ Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21).¹¹

Pendidikan akhlak juga sangat penting untuk merangkai permasalahan akhlak dan melahirkan manusia yang baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Islam menjadi prioritas utama. Ini karena Pendidikan Islam antara lain bertujuan membangun dan melahirkan insan secara seimbang demi merealisasikan fungsi manusia.

Akhlak berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan

¹⁰ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 96.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hlm. 670.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragamaan. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada tataran dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, sehingga diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu-Bapak, dan sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali siswanya dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan terutama akhlak pada siswanya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MTsN Aryojeding yang mana terdapat kegiatan keagamaan yang mewadahi para siswa untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN Aryojeding diantaranya pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an dan pembacaan Asma'ul

Husna setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, sholat Jama'ah dhuhur, sholawatan Al-barjanji, kegiatan yasin dan tahlil, berinfaq setiap hari jum'at dan kegiatan pondok romadhan di bulan ramadhan.

Dalam kegiatan keagamaan itu siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan agamanya. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah atau moral ke dalam jiwa anak. Terlebih karena tidak semua siswa di MTsN Aryojeding berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama.

Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah siswa siswi di MTsN Aryojeding. Penulis memilih siswa di MTsN Aryojeding karena ingin mengetahui apakah kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah akan membawa pengaruh terhadap akhlakul karimah mereka. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul : “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya pendidikan agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- b. Kegiatan keagamaan merupakan pengembangan nilai-nilai keagamaan di suatu lembaga pendidikan, yang mana kegiatan tersebut harus ditunjang dengan keteladanan/pembiasaan yang baik kepada siswa, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, maka pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Akhlakul karimah pada hakikatnya adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau peragai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, yang mana akhlak tersebut akan banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN Aryojeding. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

- a. Jama'ah sholat dhuha dan sholat dzuhur
- b. Tadarus Al-Qur'an
- c. Sholawatan Al-Barjanji
- d. Kegiatan Yasin dan Tahlil
- e. Ber-Infaq

Sedangkan pembahasan tentang Akhlakul Karimah peneliti hanya akan membahas tentang Akhlak manusia kepada Allah SWT.(hablu min Allah) dan Akhlak manusia kepada sesama manusia (hablu min annas).

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa-siswi di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada Allah SWT ?
2. Apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada sesama manusia ?
3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada Allah SWT dan akhlak siswa kepada sesama manusia ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada Allah SWT.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada sesama manusia.
3. Mengetahui adakah pengaruh secara bersama-sama dari kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa kepada Allah SWT dan akhlak siswa kepada sesama manusia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah.
 - b) Memperluas cakrawala pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan dan akhlakul karimah bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah secara umum.
 - c) Memberikan wawasan bagi para pendidik khususnya guru di sekolah dalam upaya pendidikan dengan menekankan pembinaan Akhlakul karimah kepada siswa.

2. Secara Praktis

Menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlakul karimah siswa, jika dikaji secara mendalam dengan validitas konsep yang dapat berakselerasi dengan realitas di lapangan.

F. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian ini adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam. Penegasan istilah dalam penelitian ini terdapat dua yakni penegasan secara operasional dan secara konseptual.

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan juga dapat diartikan sebagai kekuatan dan ketangkasan (berusaha), keaktifan, dan usaha yang giat.¹² Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama.¹³

Sehingga kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang

¹² Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan social sebagai wujud Integritas membangun jati diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

¹³ TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 154.

berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

b) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan ummat.¹⁴

Sehingga akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al Hadits, sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik, akhlak yang baik disebut juga akhlakul karimah.¹⁵

2. Penegasan Istilah secara Operasional

a) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang di maksud oleh penulis disini adalah sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau diadakan sekolah di bawah bimbingan guru agama Islam.

Indikator kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan peneliti gunakan/gali diantaranya : Pembiasaan jama'ah sholat dhuha, Tadarus Al-Qur'an, Sholat Jama'ah Dhuhur, Sholawatan Al-barjanji, Kegiatan yasin dan tahlil, dan Ber-infaq setiap hari jum'at.

¹⁴ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2005), hlm.153.

¹⁵ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 62.

b) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan segala budi pekerti, tingkah laku, atau peragai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Akhlakul Karimah tersebut dapat dibiasakan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang ada dan diharapkan akan membentuk akhlak siswa yang unggul. Adapun indikator Akhlakul karimah yang akan peneliti gali dari siswa dan siswi di MTsN Aryojeding yakni Akhlak siswa terhadap Allah SWT. (hablu min Allah) dan Akhlak siswa terhadap sesama manusia (hablu min annas).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan skripsi yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman kata

pengantar, (6) halaman daftar isi, (7) halaman daftar table, (8) halaman daftar gambar, (9) halaman daftar lampiran, (10) halaman pedoman transliterasi, (11) halaman abstrak.

b. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari deskripsi Teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual atau kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang meliputi: desain penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan, yang berisi pembahasan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3

BAB VI : Penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi penelitian dan saran

c. Bagian Akhir

Terdiri dari : (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, (4) daftar riwayat hidup.